
**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL)
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK BRI TBK PERIODE 2008-2015**

**Yoyo Sudaryo¹
Reni Aryanti²**

Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Membangun Jl. Soekarno Hatta No 448 Bandung

Email : y.sudaryo@yahoo.co.id

Email : reni.aryanti@gmail.com

ABSTRAK

Kriteria dalam penelitian ini, diantaranya: Bank BRI yang dijadikan sampel pada periode 2008-2015, Bank BRI yang diteliti memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2008 hingga 2015, Bank tidak termasuk kedalam daftar penyehatan bank. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* bank selama periode penelitian yang didapat dari situs www.ir-bri.com.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan analisis statistik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan analisis korelasi berganda untuk mengetahui seberapa kuat dan arah pengaruh tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Periode 2008-2015 rata-rata sebesar 81.13%. Perkembangan *Non*

Performing Loan (NPL) periode 2008-2015 memiliki persentase sebesar 0.57% dalam kategori rendah menurut PBI. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Rata-rata tingkat ROA pada PT. Bank BRI Tbk periode 2008-2015 memiliki persentase sebesar 4.57% dalam kategori rendah menurut PBI. Berdasarkan pengujian secara parsial, Nilai t hitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar $0,857 < t$ tabel sebesar 2,015 dan p-value (sig) $0,431 > 0,05$. Berdasarkan pengujian secara parsial, Nilai t hitung *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar

$2,305 > t$ tabel sebesar 2,015 dan p-value (sig) $0,069 > 0,05$ Berdasarkan pengujian secara simultan H_0 pada penelitian *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) ditolak dan H_1 diterima karena f hitung sebesar $2,670 > f$ tabel sebesar 5,79 dan p-value (sig) $0,163 > 0,05$. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kata kunci: *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Kasmir, 2012: 12). Dari kegiatan utamanya ini bank memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tentunya sangat diharapkan peningkatannya, agar kelangsungan (kontinuitas) usaha bank dapat terus berjalan. Oleh karenanya diperlukan sebuah instrumen untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Menurut Santosa (2012:18), profitabilitas pada bank diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Menurut Dendawijaya (2009: 118), semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan (laba) yang didapat oleh bank tersebut. Dengan adanya peningkatan perolehan laba ini, maka kelangsungan (kontinuitas) usaha bank pun dapat terus berjalan.

Kelangsungan usaha bank ini dipengaruhi oleh faktor kepercayaan masyarakat terhadap bank. Menurut Pandia (2012: 15), kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjaga kontinuitas usaha bank. Hal ini searah dengan salah satu fungsi bank sebagai *agent of trust*, yang berarti dalam kegiatannya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada bank terletak pada dana yang dititipkannya. Di mana masyarakat percaya bahwa dananya akan dikelola secara profesional dan tidak akan disalahgunakan oleh bank. Dana yang dititipkan masyarakat kepada bank ini dikenal dengan dana pihak ketiga.

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito (Pandia, 2012: 9). Keberadaan dana pihak ketiga ini menjadi sesuatu yang penting untuk bank dalam meningkatkan pendapatannya, karena dari dana inilah bank bisa menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana dalam bentuk pemberian kredit. Dari pemberian kredit ini bank akan mendapatkan tingkat pengembalian berupa hasil bunga (pendapatan bunga) yang

akhirnya bisa meningkatkan perolehan laba (Nuringwahyu, 2013). Menurut Taswan (2012: 217), semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, semakin besar jumlah kredit yang dapat disalurkan dan perolehan laba pun dapat meningkat. Akan tetapi hal tersebut mengharuskan bank untuk menghadapi risiko besar yang bisa berdampak pada perolehan laba, yaitu tidak kembalinya dana atas kredit yang disalurkan atau terjadinya kredit bermasalah.

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Dari ketiga golongan kredit bermasalah tersebut, kredit macet merupakan kriteria kredit yang sangat dikhawatirkan oleh setiap bank, karena akan mengganggu kondisi keuangan bank seperti berkurangnya perolehan laba, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, pada lampiran 14 perihal pedoman perhitungan rasio keuangan, dijelaskan bahwa dalam menentukan tingkat kredit bermasalah, digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai acuan perhitungannya. *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Menurut Santosa (2012: 20), semakin besar *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung bank, dan perolehan laba pun akan menurun. Besarnya *non performing loan* (NPL) yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%.

Tabel 1 berikut, merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sehubungan dengan Dana Pihak Ketiga (*Loan to Deposit Ratio*), *Non Performing Loan* (NPL) dan *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Tbk.

Tabel 1
Perkembangan LDR, NPL dan ROA Periode 2008-2015 PT. Bank BRI Tbk.

Tahun	LDR	NPL	ROA
2008	79,93%	0,85%	3,73%
2009	80,88%	1,08%	4,18%
2010	75,11%	0,74%	4,93%
2011	0,42%	76,20%	4,64%
2012	79,85%	0,34%	5,15%
2013	88,54%	0,31%	5,03%
2014	81,68%	0,36%	4,73%
2015	86,88%	0,52%	4,19%

Sumber: Annual Report PT. Bank BRI Tbk. Tahun 2008-2015

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat dilihat terjadi fluktuasi nilai *return on assets* (ROA) pada bank BRI. Pada Bank BRI Tbk, pada tahun 2008-2009 terjadi kenaikan pada ROA, pada tahun 2009-2010 terjadi kenaikan dan penurunan pada tahun 2011, pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada ROA dan penurunan pada tahun 2013, pada tahun 2014 terjadi penurunan pada ROA dan disusul kembali penurunan pada tahun 2015.

Sama halnya dengan *return on assets* (ROA), dana pihak ketiga pun berfluktuasi. Peningkatan jumlah dana pihak ketiga masih lebih dominan dibanding dengan penurunan yang terjadi. Peningkatan dana pihak ketiga tentunya sangat diharapkan agar bank dapat menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana sehingga bisa memperoleh tingkat pengembalian (laba) maksimal. Akan tetapi apa yang diharapkan seringkali berbeda dengan apa yang terjadi, seperti adanya peningkatan jumlah dana pihak ketiga tetapi diikuti oleh penurunan nilai *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank.

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat Bank BRI mengalami peningkatan pada dana pihak ketiga (LDR) pada tahun 2008 ke tahun 2009, dan diikuti oleh peningkatan nilai ROA di tahun 2008-2009. Pada tahun 2010 dana pihak ketiga (LDR) mengalami penurunan, diikuti oleh peningkatan nilai ROA di tahun 2010, pada tahun 2011 dana pihak ketiga (LDR) mengalami peningkatan, dan diikuti oleh penurunan nilai ROA di tahun 2011, pada tahun 2012 dana pihak ketiga (LDR) mengalami peningkatan, dan diikuti oleh peningkatan nilai ROA di tahun 2012. Pada tahun 2013 dana pihak ketiga (LDR) mengalami peningkatan, dan diikuti oleh penurunan nilai ROA di tahun 2013. Pada tahun 2014 dana pihak ketiga (LDR) mengalami penurunan, dan diikuti oleh penurunan nilai ROA di tahun 2014. Pada tahun 2015 dana pihak ketiga (LDR) mengalami peningkatan, dan diikuti oleh penurunan nilai ROA di tahun 2015.

Non Performing Loan (NPL) juga berfluktuasi. Berbeda dengan dana pihak ketiga, NPL lebih didominasi oleh penurunan nilai. NPL merupakan kredit bermasalah yang dihadapi bank. Kredit bermasalah dapat mengganggu kondisi keuangan bank (berkurangnya perolehan laba), bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan

usaha bank. Penurunan nilai NPL tentunya sangat diharapkan agar bank dapat meningkatkan perolehan labanya. Akan tetapi apa yang diharapkan seringkali berbeda dengan apa yang terjadi, seperti adanya penurunan nilai NPL tetapi diikuti oleh penurunan nilai *return on assets* (ROA).

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat Bank BRI Tbk mengalami kenaikan nilai *non performing loan* (NPL) pada tahun 2008-2009, diikuti oleh kenaikan nilai ROA pada tahun 2008-2009. Terjadi penurunan nilai NPL sebesar pada tahun 2010. Di ikuti kenaikan pada tahun 2011, tetapi diikuti oleh kenaikan nilai ROA pada tahun 2010 dan penurunan pada tahun 2011. Terjadi penurunan nilai NPL pada tahun 2012 dan penurunan pada tahun 2013, tetapi diikuti oleh kenaikan nilai ROA pada tahun 2012 dan penurunan pada tahun 2013. Terjadi kenaikan nilai NPL pada tahun 2014 dan kenaikan kembali pada tahun 2015, tetapi diikuti oleh penurunan nilai ROA pada tahun 2014 dan penurunan kembali pada tahun 2015.

Menurut Sukma (2013:9), dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Taswan (2010:167) rasio likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Secara formula *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2010:164)

Jika dilihat dari formulasi dapat dilihat bahwa LDR mengindikasikan mengenai jumlah dana pihak ketiga yang bank terima untuk disalurkan dalam bentuk kredit. LDR ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka agak panjang.

Loan to Deposit Ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali dalam penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan untuk menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar Dendawijaya (2009:33).

Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan (NPL) menurut Taswan (2010:164) adalah:

“*Non Performing Loan* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah diberikan.” Semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang diberikan yang berarti semakin menguntungkan bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber Taswan (2010:164)

Besarnya NPL yang diperoleh oleh bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai / skor yang diperoleh. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank Slamet Riyandi (2006:65).

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur

kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu hanafi dan halim (2009:45).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:29) menyatakan:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis dengan suatu perhitungan statistik. Sugiyono (2015:29)

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan antara variabel melalui perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis

HASIL PENELITIAN

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berikut ini adalah perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank BRI Tbk periode 2008-2015

Tabel 2
Perkembangan loan to deposit ratio (LDR) pada PT. Bank BRI Tbk. periode 2008-2015 (dalam %)

No	<i>Loan to Deposit Rasio (LDR)</i>								Rata-Rata
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	79.93	80.88	75.11	76.2	79.85	88.54	81.68	86.88	81.13

Sumber: *Annual Report* PT. Bank BRI Tbk. Periode 2008-2015 yang telah diolah kembali

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, ditemukan data pada tahun 2008 tingkat LDR pada PT. Bank BRI Tbk mencapai angka 79.93%, sedangkan di tahun

2009 mengalami peningkatan sebesar 0.95% atau berada diangka 80.88%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 5.77% atau berada diangka 75.11%, namun terjadi peningkatan kembali di tahun 2011 dan 2012 masing- masing berada diangka 76.2% dan 79.85%. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kembali sebesar 8.69% atau berada diangka 88.54%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 6.86% atau berada diangka 81.68%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 5.2% atau berada diangka 86.88%. Rata-rata tingkat LDR pada PT. Bank BRI Tbk periode 2008-2015 memiliki persentase sebesar 81.13% dalam kategori cukup baik menurut PBI.

Non Performing Loan (NPL)

Berikut ini adalah perkembangan *Non Performing Loan* pada PT. Bank BRI Tbk periode 2008-2015

Tabel 3
Perkembangan Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank BRI Tbk. periode 2008-2015 (dalam %)

No.	Non Performing Loan (NPL)								Rata-Rata
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	0.85	1.08	0.74	0.42	0.34	0.31	0.36	0.52	0.57

Sumber: *Annual Report* PT. Bank BRI Tbk. Periode 2008-2015 yang telah diolah kembali

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, ditemukan data pada tahun 2008 tingkat NPL pada PT. Bank BRI Tbk mencapai angka 0.85%, sedangkan di tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 0.23% atau berada diangka 1.08%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0.34% atau berada diangka 0.74% dan terjadi penurunan kembali di tahun 2011, 2012 dan 2013 masing-masing berada diangka 0.42%, 0.34% dan 0.31%. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan kembali sebesar 0.05% atau berada diangka 0.36%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan 0.16% atau berada diangka 0.52%. Rata-rata tingkat NPL pada PT. Bank BRI Tbk periode 2008-2015 memiliki persentase sebesar 0.57% dalam kategori rendah menurut PBI.

Return On Asset (ROA)

Berikut ini adalah perkembangan *Return On Asset* pada PT. Bank BRI Tbk periode 2008-2015

Tabel 4
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Tbk. periode 2008-2015 (dalam %)

No	<i>Return On Asset</i> (ROA)								Rata-Rata
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	3.73	4.18	4.93	4.64	5.15	5.03	4.73	4.19	4.57

Sumber: *Annual Report* PT. Bank BRI Tbk. Periode 2008-2015 yang telah diolah kembali

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, ditemukan data pada tahun 2008 tingkat ROA pada PT. Bank BRI Tbk mencapai angka 3.73%, sedangkan di tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 0.45% atau berada diangka 4.18% dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2010 sebesar 0.75% atau berada diangka 4.93% Pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0.29% atau berada diangka 4.64%. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 0.51% atau berada diangka 5.15%. Sedangkan pada tahun 2013,2014 dan 2015 mengalami penurunan masing-masing berada pada angka 5.03%, 4.73% dan 4.19%.Rata-rata tingkat ROA pada PT. Bank BRI Tbk periode 2008-2015 memiliki persentase sebesar 4.57% dalam kategori rendah menurut PBI.

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Semua variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (X_1) dan *Non Performing Loan* (X_2) dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui persamaan regresi linier. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik telah terpenuhi dan diperoleh hasil perhitungan regresi berganda dengan bantuan SPSS 16.00 pada tabel 5

Tabel 5
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero- order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	(Constant)	7.740	2.929				2.643	.046		
LDR	.030	.035	.280	.857	.431	.052	.358	.266	.908	1.101
NPL	1.318	.572	.752	2.305	.069	.667	.718	.717	.908	1.101

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 yang diperoleh seperti tabel 5 diatas, sehingga dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut: $Y = 7,740 + 0,030X_1 + 1,318X_2$ persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut : $\beta_0 = 7,740$, artinya jika LDR (X_1), NPL (X_2), ROA (Y) bernilai nol (0) atau konstan maka ROA (Y) sebesar 7,740%

$\beta_1 = 0,030$, artinya LDR meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka ROA (Y) akan menurun sebesar 0,030%

$\beta_2 = 1,318$, artinya jika NPL (X_2) meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka ROA (Y) akan meningkat sebesar 1,318%

Koefisien regresi variabel independen menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan variabel dependennya. Koefisien regresi untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bernilai 0,030 mengandung arti untuk setiap pertambahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar satu satuan akan mengurangi *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,030.

Koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1,318 menunjukkan setiap pertambahannya *Non Performing Loan* (NPL) sebesar satu satuan akan mengurangi nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,318.

Analisis koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (X_1) dan *Non Performing Loan* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y) sebagai variabel dependen secara simultan

(bersama-sama). Dari perhitungan menggunakan bantuan SPSS 16.00 didapat output hasil koefisien korelasi tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Nilai koefisien korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.719 ^a	.516	.323	.40668	.516	2.670	2	5	.163	1.915

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai koefisien korelasi (R) antara LDR (X₁), NPL (X₂), dengan ROA (Y) sebesar 0,719.

Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat dijelaskan atau ditentukan oleh variabelnya. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Semakin besar R² (mendekati 1), semakin baik untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dari Tabel 7:

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.719 ^a	.516	.323	.40668	.516	2.670	2	5	.163	1.915

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh LDR (X₁), NPL (X₂), terhadap ROA (Y) yang dinyatakan dalam R square sebesar 0,516 atau 51,6%. Dengan demikian LDR (X₁), NPL (X₂) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar

51,6% terhadap ROA (Y) sedangkan sisanya 48,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak di amati didalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji f dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji f adalah hipotesis :

- Bila $F_h < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila $F_h > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- F tabel pada penelitian ini adalah sebesar 5,79 nilai ini diperoleh berdasarkan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 5$ seperti pada tabel koefisien determinasi.

Hasil perhitungan pengajuan hipotesis secara simultan pada tabel 8:

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.883	2	.442	2.670	.163 ^a
	Residual	.827	5	.165		
	Total	1.710	7			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_1 diterima karena f hitung sebesar 2,670 > f tabel sebesar 5,79 dan p-value (sig) 0,163 > 0,05. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan di uji menggunakan uji t adalah hipotesis 1 dan 2.

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

- Jika t hitung $\leq t$ tabel maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.
- T tabel dalam penelitian ini sebesar 2,015 dilihat berdasarkan $df_2 = 5$ seperti yang nampak pada tabel koefisien determinasi.

Hasil perhitungan pengajuan hipotesis secara parsial pada tabel 9

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis Parsial
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero- order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	7.740	2.929		2.643	.046					
1 X1	.030	.035	.280	.857	.431	.052	.358	.266	.908	1.101
X2	1.318	.572	.752	2.305	.069	.667	.718	.717	.908	1.101

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian terhadap hipotesis parsial adalah :

1. Nilai t hitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar $0,857 < t$ tabel sebesar 2,015 dan p -value (sig) $0,431 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. BRI Tbk pada periode 2008-2009.
2. Nilai t hitung *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar $2,305 > t$ tabel sebesar 2,015 dan p -value (sig) $0,069 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. BRI Tbk pada periode 2008-2009.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Tbk Periode 2008-2015, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank BRI Tbk Periode 2008-2015 menunjukkan nilai persentase atau rata-rata sebesar 81.13%. pada tahun

-
- 2008 berada di angka 79.93%, sedangkan di tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 0.95% atau berada diangka 80.88%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 5.77% atau berada diangka 75.11%, namun terjadi peningkatan kembali di tahun 2011 dan 2012 masing-masing berada diangka 76.2% dan 79.85%. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kembali sebesar 8.69% atau berada diangka 88.54%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 6.86% atau berada diangka 81.68%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 5.2% atau berada diangka 86.88%.
2. Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) tingkat Rata-rata pada PT. Bank BRI Tbk periode 2008-2015 memiliki persentase sebesar 0.57% dalam kategori rendah menurut PBI. Tahun 2008 mencapai angka 0.85%, sedangkan di tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 0.23% atau berada diangka 1.08%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0.34% atau berada diangka 0.74% dan terjadi penurunan kembali di tahun 2011, 2012 dan 2013 masing-masing berada diangka 0.42%, 0.34% dan 0.31%. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan kembali sebesar 0.05% atau berada diangka 0.36%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan 0.16% atau berada diangka 0.52%.
 3. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Rata-rata tingkat ROA pada PT. Bank BRI Tbk periode 2008-2015 memiliki persentase sebesar 4.57% dalam kategori rendah menurut PBI. Data pada tahun 2008 tingkat ROA pada PT. Bank BRI Tbk mencapai angka 3.73%, sedangkan di tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 0.45% atau berada diangka 4.18% dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2010 sebesar 0.75% atau berada diangka 4.93% Pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0.29% atau berada diangka 4.64%. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 0.51% atau berada diangka 5.15%. Sedangkan pada tahun 2013,2014 dan 2015 mengalami penurunan masing-masing berada pada angka 5.03%, 4.73% dan 4.19%.
 4. Berdasarkan pengujian secara parsial, Nilai t hitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar $0,857 < t$ tabel sebesar 2,015 dan p-value (sig) $0,431 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa

- secara parsial variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. BRI Tbk pada periode 2008-2009.
5. Berdasarkan pengujian secara parsial, Nilai t hitung *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,305 > t tabel sebesar 2,015 dan p-value (sig) 0,069 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. BRI Tbk pada periode 2008-2009.
 6. Berdasarkan pengujian secara simultan H_0 pada penelitian *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) ditolak dan H_1 diterima karena f hitung sebesar 2,670 > f tabel sebesar 5,79 dan p-value (sig) 0,163 > 0,05. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Santosa, Anggita Puji. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono, 2015. *Statistik Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Slamet Riyadi. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Taswan, C. 2010, *Manajemen Perbankan*, ed.2, Penerbit UPP STIM YKPN.
- Taswan. 2012. *Akuntansi Perbankan (Edisi Ketiga)*. Semarang: UPP STIM YKPN Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Riwayat Hidup:

Dr. Yoyo Sudaryo., S.E., M.M., Ak., CA. Pendidikan Terakhir S3, Sekarang menjadi Dosen Program Studi Magister Manajemen di STIE Indonesia Membangun (INABA).

Reni Aryanti, S.E., merupakan alumni mahasiswa STIE INABA.